

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996). Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk memberikan kenyamanan. Meningkatnya kecenderungan pasar pariwisata internasional, memberikan peluang bagi pengembang pariwisata di Indonesia. Daerah yang memiliki potensi pariwisata, sangat perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing – masing. Seiring perkembangan zaman pariwisata mulai menarik perhatian wisatawan dengan adanya daya tarik pariwisata yang sangat beragam, baik di desa maupun di kota. Salah satunya yaitu kampung wisata. Kampung wisata adalah serangkaian kegiatan pariwisata yang bertempat dikawasan kampung. Kampung wisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertumpu pada objek dan daya tarik berupa kehidupan kampung, dengan karakter keunikan khusus dalam masyarakat setempat termasuk budayanya. Di Indonesia, kampung wisata banyak ditemui di berbagai daerah dengan karakter tatanan dan masyarakat yang beragam.

Lokalitas yang terkandung pada tatanan kampung secara langsung memberi karakter bagi pembentukan fungsi baru yang sesuai dengan karakter masyarakat (Setiawan, 2010 dalam Rubianto, 2018). Karakter suatu kampung sangatlah beragam jenisnya seperti kampung budaya, kampung seni, kampung hijau, kampung religi dan masih banyak kampung lainnya. Kampung wisata pada dasarnya merupakan pembauran secara utuh atau integrasi dari beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan dan didukung dengan adanya budaya asli masyarakat. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan – tuntutan yang ada, baik menyangkut fasilitas wisata, aksesibilitas, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman.

Malang adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Selain terkenal sebagai kota pendidikan, Kota Malang juga tercatat sebagai kota wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Destinasi pariwisata yang terdapat di Kota Malang yaitu mengangkat potensi lokal, tak terkecuali pada kampung wisata ataupun kampung tematik. Kepala Dinas Pemuda

Olahraga dan Pariwisata Kota Malang, menyatakan bahwa terdapat 20 kampung tematik yang menawarkan berbagai konsep pariwisata yang berhasil diusung oleh inisiatif dan kreatifitas warganya sendiri (Ida Ayu Made Wahyuni, 2019, malangtimes.com). Menurut Witjaksono A. dkk (2007), wisatawan yang berlibur di Kota Malang sebagian besar mendatangi obyek yang memiliki karakter keindahan, keunikan dan keasliannya, salah satunya yaitu kampung – kampung tematik yang saat ini telah menjamur di Kota Malang. Meskipun Kota Malang saat ini dikenal sebagai tempat munculnya kampung – kampung wisata yang khas dan unik, pada kenyataannya masih terdapat permasalahan pada pengembangan kampung wisata, salah satunya Kampung Biru Arema (KBA). Kampung Biru Arema merupakan kampung tematik yang ada di Kecamatan Klojen Kota Malang. Kampung Biru Arema masih menghadapi beberapa kendala untuk menjadi kawasan wisata yang ideal, diantaranya belum adanya penataan konsep yang jelas tentang apa yang akan menjadi ikon unggulan Kampung Biru Arema sebagai kampung wisata tematik (wartafib.ub.com, 2019). Konsep penataan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sebuah wisata, agar memiliki karakter kampung yang kuat dan berdampak terhadap pengunjung yang datang. Begitu pula dengan kampung – kampung pengelolaan lingkungan di Kelurahan Tlogomas.

Kelurahan Tlogomas merupakan salah satu kelurahan yang padat dipinggiran kota, tepatnya di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pada Kelurahan Tlogomas terdapat kampung dengan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan pengelolaan lingkungan diantaranya yaitu Kampung Tirta Rona di RW.07 dan Kampung Bersinar di RW.05. Kedua kampung tersebut menerapkan upaya pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan air limbah, penghijauan kampung dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

Kampung Tirta Rona atau yang biasa disebut Kampung Iklim ini merupakan sebuah perkampungan pada RT.03 / RW.07 Kelurahan Tlogomas. Kampung ini ditetapkan sebagai Kampung Proklim (Program Kampung Iklim) oleh Pemerintah Kota Malang pada tahun 2019, melalui pengelolaan lingkungan berupa sistem sanitasi. Sistem sanitasi pada kampung ini terdapat MCK Terpadu, yaitu sebuah sistem IPAL yang ramah lingkungan. Selain itu juga terdapat teknologi ramah lingkungan berupa biopori, hidroponik, dan lain – lain. Adapula edukasi pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat kampung yang saat ini aktif untuk gerakan mengurangi sampah dan mendapatkan tambahan penghasilan. Wisata edukasi di Kampung Tirta Rona kerap dikunjungi oleh berbagai kalangan masyarakat untuk belajar tentang bagaimana cara mengelola lingkungan. Selain Kampung Tirta Rona, kampung pengelolaan lingkungan juga terdapat pada Kampung Bersinar. Kampung Bersinar merupakan permukiman padat pada RW.05 Kelurahan Tlogomas. Dimana kampung ini memiliki pengelolaan lingkungan berupa *urban farming* atau lahan pertanian pada perkotaan berupa budidaya tanaman

meliputi: sayur – sayuran, buah jeruk dan toga. Terdapat pula biofiltrasi air dari limbah rumah tangga non kakus (*grey water*) dengan menggunakan media tumbuhan eceng gondok dan telah dimanfaatkan airnya untuk budidaya pembibitan ikan. Suasana *urban farming* pada Kampung Bersinar ini sangat terasa karena terdapat penataan tanaman dengan media hidropnik pada setiap rumah penduduk.

Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar merupakan kampung yang memiliki karakter pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh masyarakatnya. Keterkaitan karakter tersebut merupakan sebuah identitas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar atau edukasi pengelolaan lingkungan di Kelurahan Tlogomas. Hal tersebut ditinjau dari hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan Tlogomas, bahwa kedua kampung kerap mendapat kunjungan dari berbagai kalangan seperti masyarakat umum bahkan lembaga pemerintah untuk kepentingan belajar mengelola dan memanfaatkan lingkungan disekitar. Prestasi yang diraih kedua kampung ini pada tingkat Kota Malang sudah menjadi andalan bagi Kelurahan Tlogomas. Hal ini menjadi gambaran bahwa upaya pengelolaan lingkungan di kedua kampung memiliki nilai jual untuk edukasi baik dari MCK, teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan sampah di Kampung Tirta Rona maupun *urban farming* dan biofiltrasi air limbah di Kampung Bersinar (*hasil observasi awal, 2021*).

Menurut Yoeti (1996), pariwisata dapat diklasifikasikan berdasarkan alasan atau tujuan perjalanan yang meliputi: *business tourism*, *vocation tourism* dan *educational tourism*. Hal tersebut menandakan bahwa pada wisata edukasi atau *educational tourism*, pengunjung yang datang memiliki kepentingan atau tujuan memperoleh edukasi pada tempat yang dikunjungi. Sejalan dengan teori tersebut, potensi wisata edukasi pengelolaan lingkungan pada kedua kampung di Kelurahan Tlogomas dapat dimanfaatkan sebagai sebuah konsep perjalanan wisata kampung dengan tema kampung wisata berbasis lingkungan. Dimana pengunjung yang datang memiliki kepentingan belajar mengelola dan memanfaatkan lingkungan.

Selain potensi dari segi non fisik dengan adanya keterkaitan karakter pengelolaan lingkungan, pada segi fisik kedua kampung ini secara administrasi berbatasan langsung oleh batas RW.05 dan RW.07 yang dilewati oleh Jalan Raya Tlogomas sehingga kedekatan lokasi dengan jarak 428 meter memudahkan pengunjung untuk berwisata di kedua kampung (*hasil observasi awal, 2021*). Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang Tahun 2010 – 2030, Jalan Raya Tlogomas merupakan jaringan jalan dengan fungsi kolektor primer II yang menghubungkan antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal di kota. Jalan tersebut merupakan akses pintu gerbang dan pintu keluar Kota Malang yang menghubungkan dengan Kota Wisata Batu (KWB), yang berpotensi untuk menerima pengunjung atau wisatawan untuk datang ke kampung di Kelurahan Tlogomas. Namun kondisi

yang ada di lapangan terdapat permasalahan yaitu pengembangan yang dilakukan pada kampung masih dalam lingkup – lingkup kecil, yaitu pada internal kampung dan cenderung berdiri sendiri – sendiri. Belum ada upaya untuk mengkaitkan daya tarik kedua kampung dalam hal pengelolaan lingkungan untuk edukasi. Hal ini juga disebabkan oleh kesiapan dari masing – masing kampung yang berbeda.

Kampung Tirta Rona di RT.03 / RW.07 Kelurahan Tlogomas, saat ini menjadi tujuan wisata peduli iklim dan lingkungan di Kota Malang. Pengunjung yang datang sudah sampai lingkup internasional mulai dari masyarakat umum, perguruan tinggi dan lembaga pemerintah. Atraksi yang ada di kampung berupa edukasi pengelolaan air limbah (MCK Terpadu), teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik (BST). Fasilitas pendukung di Kampung Tirta Rona berupa gapura, penanda / informasi, gazebo dan fasilitas disekitar kampung seperti toko, warung dan fasilitas umum lainnya cukup memadai untuk menunjang pengunjung yang datang. Namun pelayanan dari kampung hanya memberikan pembelajaran pengelolaan lingkungan saja, sedangkan untuk konsep kegiatan bagi pengunjung saat ini belum ada sehingga aktivitas pengunjung masih terpusat pada Kawasan MCK Terpadu. Hal ini disebabkan pengunjung yang datang memiliki kepentingan tertentu, terutama pengamatan terkait sistem IPAL / MCK Terpadu yang ada di kawasan. Selain itu untuk mengunjungi kampung, pengunjung harus berkomunikasi dahulu kepada pihak pengelola kampung sehingga hanya pihak – pihak tertentu yang biasanya dapat mengunjungi Kampung Tirta Rona. (*hasil observasi awal, 2021*).

Sedangkan pada Kampung Bersinar di RW.05 Kelurahan Tlogomas, terdapat lokasi pengelolaan *urban farming* sayur, buah jeruk dan tanaman toga, serta biofiltrasi air limbah, dimana kedua pengelolaan tersebut berpotensi menjadi atraksi wisata dalam bentuk edukasi pengelolaan lingkungan. Lingkup wilayah kampung Bersinar yaitu meliputi 4 RT, yaitu RT.03, RT.04, RT.05 dan RT.06. Namun terdapat permasalahan yaitu belum adanya konsep pengelolaan lingkungan yang diusung menjadi kegiatan wisata, karena pengembangannya belum optimal sehingga konsep kegiatan wisata pada saat ini masih belum terealisasi. Untuk saat ini pengelolaan lingkungan hanya sebagai penerapan dari masyarakat Kampung Bersinar di RW.05 Kelurahan Tlogomas (*hasil observasi awal, 2021*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyusun “Konsep Penataan Kampung Wisata Berbasis Lingkungan” dengan tujuan merencanakan Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar sebagai wadah edukasi pengelolaan lingkungan di Kelurahan Tlogomas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kelurahan Tlogomas merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Lowokwaru yang memiliki kampung – kampung dengan karakter peduli lingkungan menerapkan pengelolaan lingkungan yaitu Kampung Tirta Rona

dan Kampung Bersinar. Keterkaitan karakter tersebut merupakan sebuah identitas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar atau edukasi pengelolaan lingkungan di Kelurahan Tlogomas dalam bentuk wisata. Namun kondisi yang ada di lapangan terdapat permasalahan yaitu pengembangan yang dilakukan kampung masih dalam lingkup – lingkup kecil, yaitu pada internal kampung dan cenderung berdiri sendiri – sendiri. Belum ada langkah untuk mengkaitkan daya tarik kedua kampung dalam hal pengelolaan lingkungan untuk wisata edukasi. Hal ini juga disebabkan oleh kesiapan dari masing – masing kampung yang berbeda. Menurut Istoc (2012) kampung wisata memiliki elemen pembentuk diantaranya yaitu elemen dasar berupa *activity place* merupakan tempat atau fasilitas diadakannya kegiatan wisata dan *physical setting* atau tatanan fisik, elemen sekunder berupa fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan dan akomodasi penginapan serta elemen tambahan meliputi fasilitas pendukung pada sebuah kawasan wisata seperti fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan pusat informasi.

Penelitian ini dibuat untuk menyusun konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan, dengan bermaksud merencanakan Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar sebagai wadah edukasi pengelolaan lingkungan. Selain mengembangkan pada tiap kampung, juga diperlukan upaya untuk mengkoneksikan kedua kampung untuk konsep perjalanan wisata edukasi lingkungan bagi pengunjung. Maka dari itu, diperlukan upaya penataan dengan mengusung konsep wisata berbasis lingkungan. Berlandaskan permasalahan diatas, terdapat pertanyaan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Konsep Penataan Kampung Wisata Berbasis Lingkungan di Kelurahan Tlogomas ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas. Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, terdapat sasaran yang harus dicapai yaitu:

1. Menganalisa fungsi dan aktivitas pada Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar
2. Penentuan konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup spasial atau wilayah dan ruang lingkup materi. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup wilayah dan materi pada penelitian ini sebagai berikut.

#### **1.4.1 Lingkup Wilayah**

Kelurahan Tlogomas merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Lowokwaru yang berdasarkan batas administratif terbagi menjadi 9 Rukun Warga (RW). Lokasi penelitian berada pada 2 wilayah RW yaitu RW.05 dan

RW.07. Deliniasi kawasan kampung yaitu berdasarkan lingkup wilayah RT. Kampung Tirta Rona berlokasi di RT.03/RW.07 sedangkan Kampung Bersinar memiliki lingkup 4 RT yaitu RT.03, RT.04, RT.05 dan RT.06 di RW.05. Dasar pemilihan lokasi pada Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar yaitu terdapatnya potensi wisata berbasis lingkungan, yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai wadah edukasi / belajar terkait pengelolaan lingkungan. Kedua Kampung memiliki respon positif dari berbagai kalangan yaitu adanya kunjungan dari masyarakat untuk mengenal dan belajar pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan air limbah rumah tangga, penerapan urban farming, pengelolaan sampah dan penerapan teknologi ramah lingkungan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun peta lokasi penelitian yang menjadi lingkup wilayah pada penelitian dapat dilihat pada peta 1.3.

### **1.4.2 Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi penelitian ini merupakan pembatasan teori maupun konsep pada penelitian. Adapun lingkup materi diidentifikasi berdasarkan tiap sasaran sebagai berikut.

1. Menganalisa fungsi dan aktivitas pada kampung di Kelurahan Tlogomas. Dalam menganalisa fungsi dan aktivitas variabel yang diteliti meliputi fungsi dan aktivitas. Variabel fungsi terbagi menjadi 3 indikator yaitu fungsi utama, fungsi penunjang dan fungsi pelengkap. Untuk mengidentifikasi fungsi, ditentukan kriteria pada masing – masing fungsi sebagai persyaratan fungsional ruang dan dilakukan penilaian dengan skala prioritas. Variabel aktivitas terbagi menjadi 3 indikator yaitu jenis aktivitas, pelaku dan sifat aktivitas. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa fungsi dan analisa aktivitas berdasarkan kondisi eksisting dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari sasaran 1 ini yaitu lokasi – lokasi pada kedua kampung yang dikembangkan menjadi spot kunjungan berdasarkan karakteristik pengunjung. Pada lingkup ini tidak terlepas dari kebutuhan fasilitas yang mendukung konsep wisata pada kedua kampung.
2. Penentuan konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas. Dalam menentukan konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan, menggunakan metode perencanaan tapak. Variabel yang diteliti pada analisa tapak yaitu lokasi, tautan lingkungan, topografi, aksesibilitas dan sirkulasi, *view*, kebisingan, iklim meliputi sinar matahari dan arah angin dan vegetasi. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa tapak. Hasil dari sasaran 2 yaitu konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas yang ditampilkan secara visual dalam bentuk ilustrasi desain 3 dimensi (3D).

## **1.5 Keluaran dan Manfaat**

Pada sub bab keluaran dan manfaat ini menguraikan seberapa jauh kegunaan, kontribusi dan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun hasil dari keluaran dan manfaat dijabarkan sebagai berikut.

### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada penelitian ini maka keluaran atau *output* yang diharapkan dan akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Tersusunnya lokasi sebagai spot kunjungan pada Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar
2. Ditentukannya konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas yang ditampilkan dalam ilustrasi desain.

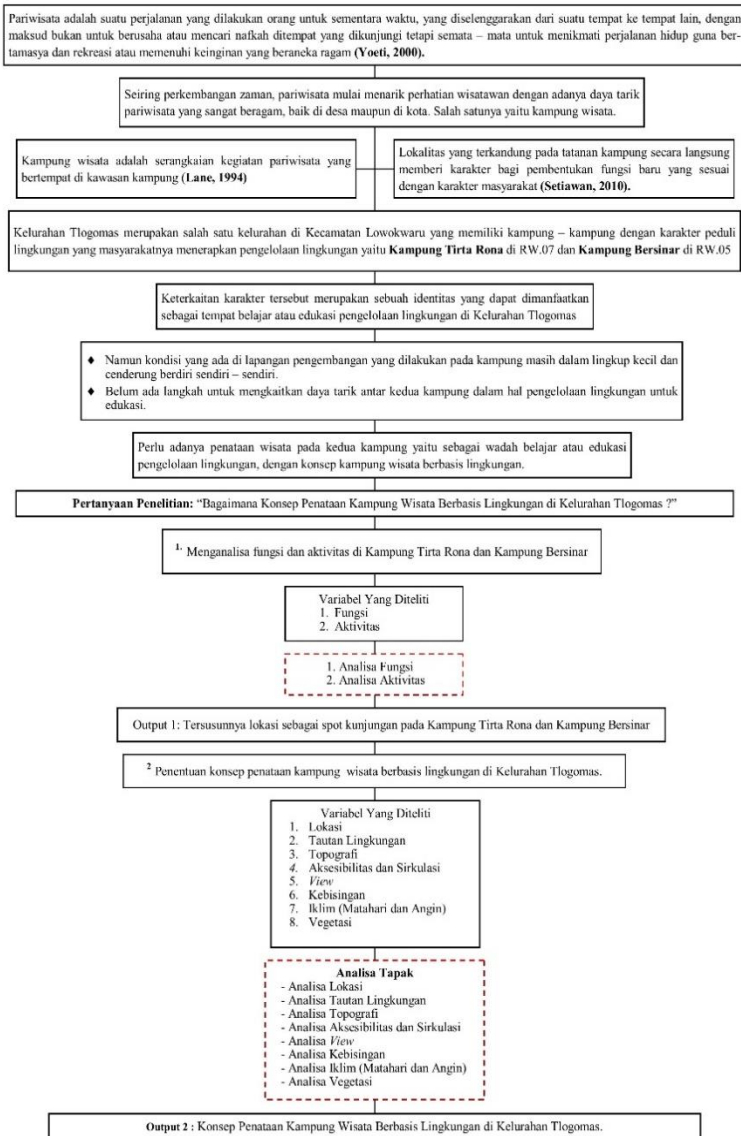
### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis  
Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian diantaranya diketahuinya lokasi – lokasi yang dapat dikembangkan menjadi spot kunjungan untuk kegiatan wisata pada kampung berdasarkan aspek fungsi dan aktivitas. Pada hasil akhir dapat diketahuinya ilustrasi desain konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas berdasarkan metode perencanaan tapak.
2. Manfaat Praktis  
Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyusun konsep penataan wisata berbasis lingkungan pada kampung di Kelurahan Tlogomas.

## **1.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Pada penelitian konsep penataan kampung wisata berbasis lingkungan di Kelurahan Tlogomas ini terdapat kerangka pikir yang disusun penulis untuk menjelaskan alur penelitian. Pada kerangka pikir penelitian terdapat gagasan yang melatarbelakangi penelitian dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Sebagai gambaran, ditampilkan kerangka pikir penelitian pada gambar 1.1 berikut.



### Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2021



## **1.7 Sistemika Pembahasan**

Sistemika pembahasan dalam penelitian membahas mengenai garis besar dari bab yang dibahas didalamnya. Adapun poin – poin dari sistemika pembahasan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan memuat tentang keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran dan manfaat serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka pada penelitian memuat tentang dasar penelitian dari kajian literatur mengenai dasar – dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan materi penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian terdiri dari pengembangan dan penataan, kampung wisata, pengelolaan lingkungan dan perencanaan ruang arsitek.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam penelitian. Metodologi penelitian menguraikan isi tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

Gambaran umum akan mengulas mengenai kondisi yang ada di lokasi penelitian, yang terbagi menjadi dua bagian meliputi: gambaran umum Kelurahan Tlogomas dan gambaran umum kampung yang terdiri dari atraksi, fasilitas pendukung (amenitas), aksesibilitas dan pengelolaan lingkungan dan gambaran aktivitas pengelolaan lingkungan pada kampung.

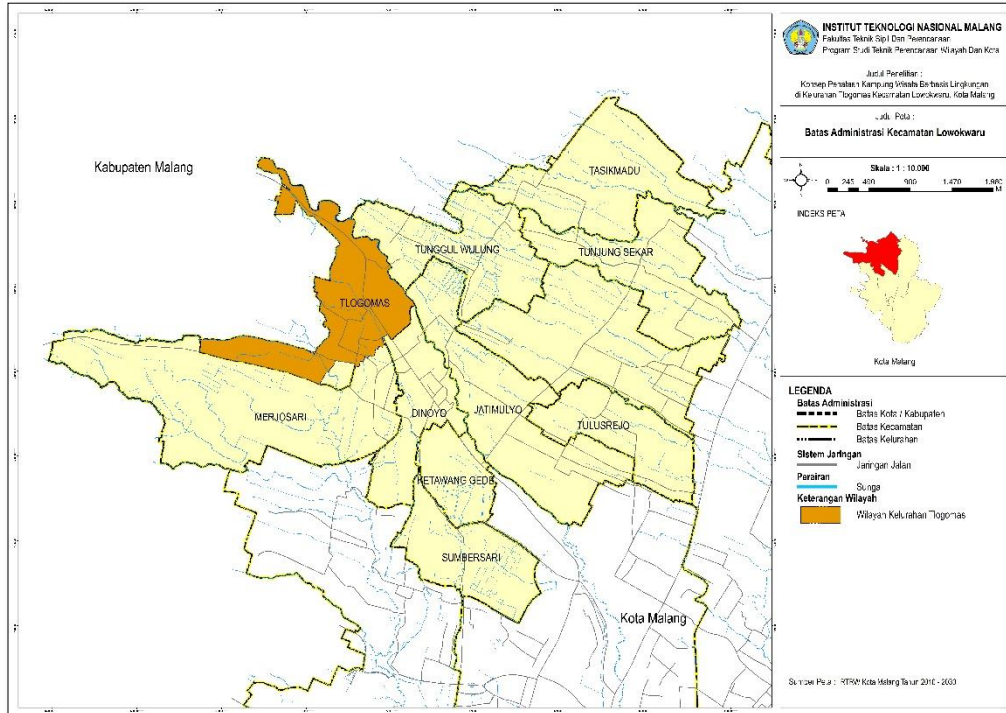
### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijabarkan proses – proses analisa yang dilakukan untuk mencapai setiap sasaran. Terbagi menjadi 2 sub bab yang masing – masing menerangkan mengenai proses analisa data setiap sasaran yang ingin dicapai.

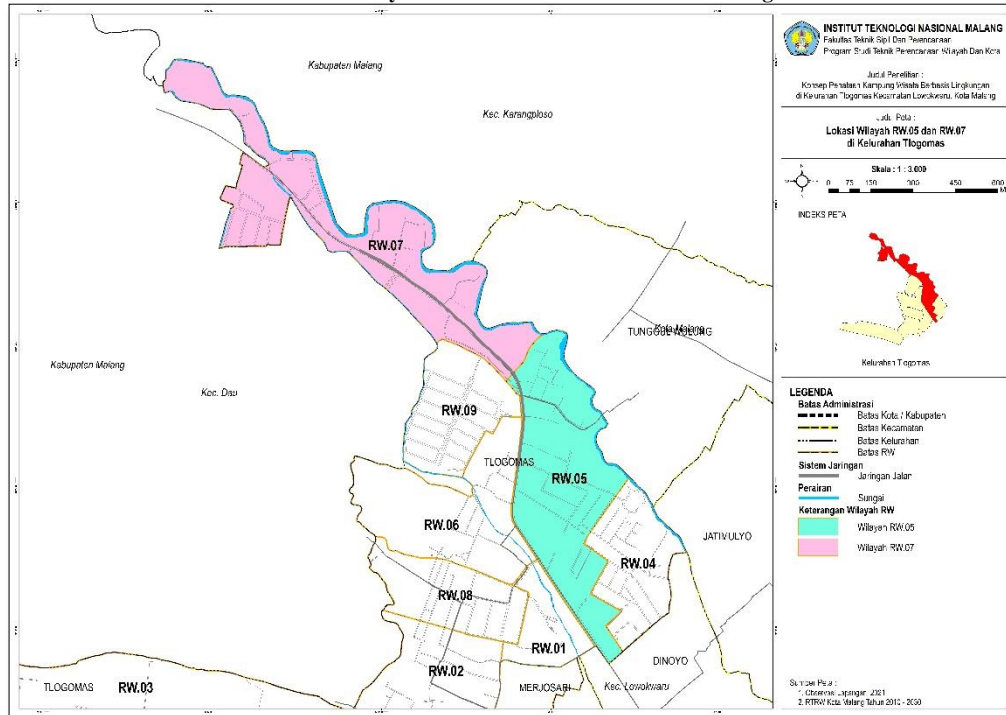
### **BAB VI PENUTUP**

Penjelasan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari semua proses penelitian. Diakhiri dengan rekomendasi yang ajukan peneliti mengenai rekomendasi terhadap hasil penelitian.

**Peta 1.1 Administrasi Kecamatan Lowokwaru**



**Peta 1. 2 Lokasi Wilayah RW.05 dan RW.07 di Kelurahan Tlogomas**



**Peta 1.3 Deliniasi Lokasi Penelitian di Kampung Tirta Rona dan Kampung Bersinar**

